

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan sehingga metode penelitian harus dapat mencakup ke empat kata kunci tersebut (Sugiyono, 2017: 2).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan sesuatu dan melaporkan sebagaimana adanya. Sebagaimana pendapat dari Sudjana (1997: 53) yang menuturkan bahwa “Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antar fenomena yang diselidiki (Arikunto, 2014: 309). Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yakni peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala-gejala yang timbul dan menjadi fokus perhatian peneliti, selain itu dapat diartikan pula bahwa variabel penelitian ini pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Jakni, 2016: 47). Penelitian ini menggunakan jenis variabel tunggal yaitu tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan model discovery learning pada sub materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

Penulis berfokus kepada bagaimana minat belajar siswa yang muncul dalam pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran discovery learning. Hal tersebut dilihat dari indikator-indikator minat belajar siswa yang telah ditentukan yakni perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian dan konsentrasi serta ketertarikan. Selain itu, dilihat juga bagaimana respon siswa setelah pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran discovery learning.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiono (2016: 117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek ataupun subjek data penelitian.

Objek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 4 kelas. Untuk lebih jelasnya, populasi dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	34
3	XI IPS 3	36
4	XI IPS 4	36
Jumlah		142

(Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 7 Tasikmalaya)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan harus betul-betul representatif (mewakili) dari bagian populasi yang diteliti (Jakni, 2016: 77). Penggunaan sampel dalam

penelitian dilakukan karena jumlah populasi yang banyak sehingga khawatir akan terjadi kesalahan dan ketidakakuratan data.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan ketentuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 124). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Pemilihan sampel ini berdasarkan hasil observasi peneliti selama peneliti melaksanakan PLP di SMA Negeri 7 Tasikmalaya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari langkah-langkah atau tahapan yang tersusun secara sistematis. Menurut Moleong (2017: 127) “tahapan penelitian secara umum merupakan tahapan yang terdiri atas tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap penelitian yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan observasi di sekolah
- b. Mencari dan mengidentifikasi masalah yang nantinya akan diteliti
- c. Konsultasi kepada pembimbing mengenai masalah yang akan diteliti.
- d. Mencari dan mengkaji sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

- e. Melaksanakan observasi ke sekolah.
 - f. Menentukan sumber data.
 - g. Menyusun instrumen penelitian.
 - h. Membuat surat izin penelitian.
 - i. Membuat proposal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan observasi di kelas yang dijadikan objek penelitian.
 - b. Pengambilan data pada kelas yang dijadikan penelitian melalui penyebaran angket atau quisioner kepada siswa.
 - c. Pengambilan data melalui wawancara kepada siswa di kelas yang dijadikan penelitian.
 - d. Melakukan studi pustaka untuk menguatkan data hasil penelitian.
3. Tahap Pengolahan Data
- a. Melakukan pengumpulan data dari hasil tahap pelaksanaan.
 - b. Melakukan pengolahan data.
 - c. Menganalisis data dari hasil pengolahan data.
 - d. Menyimpulkan data dari hasil analisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan paling utama dalam suatu penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan salahsatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 199). Kuesioner digunakan akan lebih efisien bila seorang peneliti tahu variabel yang akan ditelitinya sehingga bisa dituangkan dalam angket dengan bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Angket dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu angket berstruktur (tertutup), angket setengah berstruktur (setengah tertutup), dan angket terbuka. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan jenis angket tertutup yaitu jenis angket yang sudah ada alternatif jawabannya.

Selanjutnya, teknik pengukuran data angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pengukuran dengan Skala *Guttman*. Pengukuran dengan skala ini akan didapatkan alternatif jawaban seperti “ya-tidak”, “setuju-tidak setuju”, “pernah-tidak pernah”, dan lain-lain yang digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2017: 96).

Kuesioner atau angket yang digunakan peneliti yaitu jenis angket tertutup dimana dalam angket tersebut sudah dicantumkan alternatif pilihan sehingga responden tinggal memilih sesuai alternatif pilihan tersebut. Angket ini digunakan oleh peneliti sebagai sumber data utama untuk

mengetahui minat belajar siswa yang muncul dalam pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran discovery learning.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara atau *interviewer* yang bertugas mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau *interviewee* yang bertugas memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186).

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan jenis wawancara terstruktur di mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan cara menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pedoman. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, digunakan juga alat bantu berupa perekam seperti handphone.

Mengingat bahwa tidak semua informan suka dengan kegiatannya yang direkam, maka peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam selama proses pencarian data. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data dan foto gambar informan.

3. Observasi (pengamatan)

Nasution (dalam Sugiyono, 2016: 310) mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Observasi merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam menganalisis dan menggunakan pengamatannya melalui kerja panca indera pada saat pengamatan secara langsung. Pengamatan ini dilaksanakan langsung di dalam kelas pada saat guru dan siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model Discovery Learning.

Pengamatan atau observasi dengan jenis catatan lapangan atau *field notes* yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hadir dan mengamati semua kegiatan atau fenomena sosial tertentu tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016: 310).

Observasi dengan jenis catatan lapangan atau *field notes* ini digunakan oleh penulis untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

F. Instrumen Penelitian

Secara umum, meneliti yaitu melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat dinamakan

sebagai membuat laporan daripada melakukan penelitian. Tetapi dalam skala yang paling redah, laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory dalam Sugiyono, 2016: 148).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Arikunto, 2014:265). Data-data penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen penelitian ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya pada saat proses penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Bentuk kuesioner atau angket yang digunakan peneliti berupa butir pertanyaan maupun pernyataan sebanyak 24 butir. Angket diuji coba terlebih dahulu pada kelas non sampel yakni kelas XI IPS 4. Alasan pemilihan kelas tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa kelas ini pernah menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran sejarah. Uji coba angket ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum diujikan kepada kelas sampel yang dijadikan objek penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-kisi uji coba Instrumen Minat Belajar

NO	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Perasaan senang	1, 5, 13, 16, 17, 22	6
2	Keterlibatan siswa	4, 6, 7, 14, 18, 23	6
3	Perhatian dan konsentrasi	2, 8, 10, 15, 19, 20	6
4	Ketertarikan siswa	3, 9, 11, 12, 21, 24	6
Total			24

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2014:211). Interpretasi angka korelasi dapat disimpulkan bahwa Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir instrumen dianggap valid, sedang jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir instrumen dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan. Perhitungan uji validitas ini menggunakan program *IBM SPSS 23.0 for windows*, dan pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *Bivariate Pearson*.

Uji validitas tiap butir kuesioner atau angket yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM Statistical Program For Social Sains (SPSS) 23.0 for Windows*. Setiap butir angket yang valid atau tidak dapat dilihat pada nilai probabilitas yang dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05%. Setiap butir angket dikatakan valid jika probabilitas $> 0,05\%$ atau membandingkan r_{hitung}

dengan r_{tabel} yang menggunakan tabel harga r *product moment* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $df = n - 2 = 34 - 2 = 32$ sehingga $r_{tabel} = 0,339$.

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi Uji Coba Validitas

r_{xy}	Kriteria Validitas
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah (kurang)
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah

Sumber: Arikunto (2010:211)

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam uji instrumen sebanyak 24 butir angket dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan yang meliputi indikator-indikator minat belajar siswa. Hasil dari uji coba ini menghasilkan jumlah butir angket yang valid sebanyak 18 butir, sedangkan jumlah butir angket yang tidak valid sebanyak 6 butir. Jumlah butir angket yang tidak valid nantinya dihapus dan tidak disertakan dalam instrumen butir angket yang akan diujikan di kelas dalam proses penelitian.

Perhitungan uji validitas butir kuesioner atau angket selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butir Soal

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,555	0,339	Valid
2.	0,530	0,339	Valid
3.	0,573	0,339	Valid
4.	0,607	0,339	Valid
5.	0,631	0,339	Valid
6.	0,404	0,339	Valid
7.	0,701	0,339	Valid
8.	0,534	0,339	Valid
9.	0,421	0,339	Valid
10.	0,064	0,339	Tidak Valid
11.	0,412	0,339	Valid
12.	0,037	0,339	Tidak Valid
13.	0,040	0,339	Tidak Valid
14.	0,522	0,339	Valid
15.	0,444	0,339	Valid
16.	0,278	0,339	Tidak Valid
17.	0,408	0,339	Valid
18.	0,388	0,339	Valid
19.	0,689	0,339	Valid
20.	0,469	0,339	Valid
21.	0,490	0,339	Valid
22.	0,652	0,339	Valid
23.	0,036	0,339	Tidak Valid
24.	0,138	0,339	Tidak Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu uji pengukuran instrumen yang nantinya cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel, menghasilkan data yang dapat dipercaya juga, dan sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2014:221).

Berikut ini merupakan tabel tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas sebagai alat evaluasi dan juga dapat digunakan untuk tolak ukur interpretasi koefisien reliabilitas.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

(Guilford, J.P dalam Ruseffendi, 2010: 160)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *IBM Statistical Program For Social Sains (SPSS) 23.0 for Windows* pada tabel *Item-Total Statistics* berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Per Item Butir Angket

NO	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	12.82	15.241	.505	.847
2	12.85	15.160	.482	.848
3	12.94	14.663	.543	.844
4	13.03	14.454	.543	.844
5	12.85	14.796	.619	.842
6	12.94	15.330	.333	.854
7	12.97	14.272	.640	.839
8	12.88	15.258	.407	.850
9	12.94	15.390	.314	.855
11	13.15	15.341	.264	.859
14	13.06	14.784	.434	.850
15	12.82	15.483	.407	.851
17	12.85	15.463	.370	.852
18	12.85	15.523	.348	.853
19	13.12	13.925	.661	.838

20	13.03	14.696	.471	.848
21	12.91	15.174	.405	.850
22	12.97	14.454	.583	.842

Dari hasil reliabilitas uji angket per butir soal di atas, secara keseluruhan dicantumkan pada tabel *Reability Statistics* dan akan terlihat pada *Cronbach's Alpha* berikut ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
.855	18

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Analisis data yang telah dilakukan pada 18 butir kuesioner atau angket yang valid menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,855 > 0,05$ dan dikatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* $> 0,05$ yaitu $0,855 > 0,05$ dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen minat belajar yang telah di uji cobakan dan nantinya akan dijadikan instrumen minat belajar di objek penelitian yaitu kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar setelah di uji coba

NO	Indikator	No Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Perasaan senang	1, 5, 13, 17	4
2	Keterlibatan siswa	4, 6, 7, 14, 18	5
3	Perhatian dan konsentrasi	2, 8, 12, 11, 15	5
4	Ketertarikan siswa	3, 9, 10, 16	4
Total			18

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik memperoleh data dengan melakukan dialog langsung dengan cara bertatap muka dengan responden atau orang yang diwawancarai. Materi yang digunakan untuk bahan kajian dalam proses wawancara yaitu seputar model pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang ditemui saat pembelajaran berlangsung dengan model tersebut dan sebagainya. Adapun pertanyaan wawancara yang diajukan sebanyak 7 pertanyaan mencakup materi-materi tersebut.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan yaitu kepada sebagian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Wawancara ini dilaksanakan guna untuk mengetahui respon siswa yang muncul dalam pembelajaran sejarah menggunakan model *discovery learning*.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dirasakan dan diamati serta dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian (Moleong, 2005: 153). Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti berkenaan dengan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Catatan lapangan atau *field notes* ini dibuat dan digunakan oleh penulis untuk proses penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *discovery*

learning dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum memasuki teknik analisis data, data yang telah diperoleh dari setiap instrumen penelitian dikumpulkan terlebih dahulu. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis serta dicocokkan dengan kejadian-kejadian dilapangan sehingga diperoleh data yang relevan dengan penelitian.

Patton (dalam Moleong, 2017: 280) memaparkan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar”. Data-data yang dikumpulkan dari setiap instrumen penelitian kemudian diolah untuk diambil untuk diperiksa dan dicocokkan dengan data yang ada dilapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan dan analisis data tersebut dilakukan supaya tidak terjadi kekurangan atau kehilangan data. Tujuan dari penelitian di lapangan yaitu untuk melihat secara langsung penomena-penomena yang terjadi pada sehingga dapat dianalisis secara akurat. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Persentase

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan jawaban tersebut dideskripsikan ke dalam bentuk tabulasi frekuensi atau presentase yang diperoleh dari pengajuan angket. Untuk memberikan deskripsi ketercapaian presentase berdasarkan

perolehan skor responden dibanding dengan skor ideal, maka persentase skor akan diinterpretasikan melalui interval berikut ini.

Tabel 3.9
Persentase Perolehan Skor

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 75%	Tinggi
25% - 50%	Rendah
1% - 25%	Sangat Rendah

(Sumber: Ridwan, 2004)

Adapun perumusan tabulasi data dan menghitung presentasi jawaban responden berdasarkan butir pertanyaan dan jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

f : Frekuensi jawaban

n : Jumlah sampel / jumlah siswa (Sudijino, 2010: 43).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh penulis. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis deskriptif yakni jawaban atau dugaan sementara yang diajukan oleh penulis terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal atau mandiri. (Sugiyono, 2016).

Hipotesis deskriptif yang dibuat untuk mengetahui minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = Minat belajar siswa tidak muncul dalam pembelajaran sejarah menggunakan model Discovery Learning di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. H_a = Minat belajar siswa muncul dalam pembelajaran sejarah menggunakan model Discovery Learning di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari bulan November 2018 sampai dengan bulan April 2019

Tabel 3.10
Waktu Kegiatan Penelitian

NO	Rincian Kegiatan	Waktu Kegiatan						
		Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019
1	Pengajuan Judul							
2	Pembuatan Proposal Penelitian							
3	Seminar Proposal Penelitian							
4	Mengurus Surat Perizinan							
5	Melakukan Observasi							
6	Penyusunan Perangkat Tes							

7	Melaksanakan KBM							
8	Pengumpulan Data							
9	Pengolahan Data							
10	Penyelesaian dan ujian skripsi							

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamatkan di Jalan Air Tanjung No. 25 Tlp (0265) 321564 Kawalu Kota Tasikmalaya 46182.